

PENERAPAN METODE SQ3R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS TANGGAPAN

Oleh:
Neneng Komariah
SMP Negeri 36 Bandung, Bandung, Jawa Barat
Email: nenengkomariahguru36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya penulis dalam membantu mengatasi kesulitan siswa Kelas IX-H SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam memahami Pelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan dilakukan dengan yaitu dengan menggunakan metode SQ3R pada materi Memberi Tanggapan Dengan Santun sebagai pendamping siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas IX SMPN 36 Bandung, diperoleh bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih kurang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada tiap siklus terdapat tindakan utama yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai Tes pengetahuan dan keterampilan teks tanggapan, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Siswa. Untuk menjamin validitas hasil, maka beberapa instrumen menggunakan instrumen yang telah dipakai dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan beberapa penyesuaian, serta dilakukan validasi. Validasi yang dilakukan meliputi validasi sejawat serta validasi ahli (kriteria penilaian menulis dan lembar observasi). Validasi juga dilakukan terhadap RPP. Hasil pada siklus 1 adalah: Nilai Keterampilan Menulis yang diperoleh siswa belum memenuhi ketentuan 75% nilai ketuntasan KKM 75. Hal ini terlihat dari hasil nilai pengetahuan KD 3.7 Pertemuan 1 hanya 26 siswa lulus KKM yaitu sebesar 74,29% dan KD 4.7 Pertemuan 2 dan 3 juga 26 siswa lulus KKM yaitu sebesar 74,29%. Hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut: nilai pengetahuan KD 3.8 pertemuan 4/5 dimana ada 31 siswa lulus KKM yaitu sebesar 88,57%, dan hasil nilai keterampilan KD 4.8 pertemuan 6/7 dimana ada 33 siswa lulus KKM yaitu sebesar 94,29%, Pada siklus I masih ada siswa yang berada pada kategori Cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa berada pada kategori Baik dan Amat Baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R mampu meningkatkan rata rata nilai aktivitas guru sebesar 16,00 dari nilai Siklus I pertemuan 1 72,00 dengan kriteria cukup menjadi 88,00 pada siklus II pertemuan 7 dengan kriteria Baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R mampu meningkatkan rata rata nilai aktivitas siswa sebesar 22,00 dari nilai Siklus I pertemuan 1 72,00 dengan kriteria cukup menjadi 94,00 pada siklus II pertemuan 7 dengan kriteria Amat Baik.

Kata Kunci: hasil belajar, kemampuan membaca pemahaman, metode SQ3R, teks tanggapan

ABSTRACT

This classroom action research is the author's effort to help overcome the difficulties of Class IX-H students of SMP Negeri 36 Bandung for the 2018/2019 academic year in understanding Indonesian language lessons. The action is carried out by using the SQ3R method in the material of Giving Responses with Courtesy as a companion for students in improving reading comprehension skills and student learning outcomes. This research was motivated by the results of interviews with Indonesian language teachers in class IX SMPN 36 Bandung, it was found that the students' reading comprehension skills were still lacking. The research was carried out in two cycles, namely cycle 1 and cycle 2. In each cycle there are main actions which include planning, preparation, implementation, observation, and reflection. The data collected consisted of test scores for knowledge and skills of response texts, Teacher Activities, and Student Activities. To ensure the validity of the results, several instruments used instruments that have been used in previous studies with some adjustments and validation. The validation includes peer validation and expert validation (writing assessment criteria and observation sheets). Validation is also carried out on the RPP. The results in cycle 1 are: The writing skill value obtained by the student has not met the 75% requirement of the KKM 75 completeness score. 3 also 26 students passed the KKM, namely 74.29%. The results of the research in cycle 2 were as follows: knowledge scores of KD 3.8 at 4/5 meetings where 31 students passed the KKM, which was 88.57%, and results of the skills scores of KD 4.8 at 6/7 meetings where 33 students passed the KKM, namely 94, 29%, in the first cycle there were still students who were in the Enough category, while in the second cycle the students' abilities were in the Good and Very Good categories. Teacher activity in learning using the SQ3R method was able to increase the average value of teacher activity by 16.00 from the value of the first cycle of meeting 1 72.00 with sufficient criteria to be 88.00 in the second cycle of meeting 7 with good criteria. Student activity in learning using the SQ3R method was able to increase the average value of student activity by 22.00 from the value of the first cycle of meeting 1 72.00 with sufficient criteria to be 94.00 in the second cycle of meeting 7 with Very Good criteria.

Keywords: learning outcomes, reading comprehension skills, SQ3R method, response text

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta hiburan. Banyak informasi diabadikan dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi sehingga pembaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju begitu cepat.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan prestasi belajar seluruh mata pelajaran dan penguasaan pengetahuan secara umum.

Pada dasarnya, membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan membaca yang lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Menurut Sukirno (2009: 40) membaca pemahaman atau membaca intensif adalah aktivitas membaca yang dilakukan dalam hati dengan hati-hati dan teliti sekali, serta bersungguh-sungguh sehingga mengerti benar maksud/isi yang ada dalam bacaan.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula Dalman (2013:5)

Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan dari bacaan masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya.

Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman juga dialami oleh siswa kelas IX SMP Negeri 36 Bandung. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sehingga menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa pun beragam.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan yang dicapai pada bab – bab sebelumnya dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester 1
Kelas IX-C s.d IX-H SMPN 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Prosentase Ketuntasan Pengetahuan	Prosentase Ketuntasan Keterampilan
1	IX-C	38	75	68,42%	76,32%
2	IX-D	38	75	78,95%	76,32%
3	IX-H	38	75	76,32%	71,05%
4	IX-F	39	75	74,36%	71,79%
5	IX-G	38	75	68,42%	73,68%
6	IX-H	35	75	68,57%	71,43%
% Rata – Rata Ketuntasan				72,51%	73,43%

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Dari prosentase ketuntasan yang diperoleh siswa kelas IXC – IX-H di atas, terlihat bahwa kelas yang memiliki prosentase rata rata ketuntasan paling rendah adalah kelas IX-H dengan prosentase ketuntasan 68,57% untuk pengetahuan dan prosentase ketuntasan 71,43% untuk keterampilan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman sampai sekarang masih monoton, yaitu ceramah dan penugasan. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh. Guna menarik perhatian siswa, dibutuhkan inovasi dalam hal metode pembelajaran.

Selain metode, faktor motivasi juga menjadi salah satu penghambat kemampuan membaca siswa. Rendahnya motivasi disebabkan ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa kemampuan membaca mereka sudah cukup sehingga tidak perlu lagi diajari materi tentang teknik membaca.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IX SMP Negeri 36 Bandung perlu diberikan solusi. Penulis berupaya memberikan solusi dalam hal metode pembelajaran. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Bab 4 materi Memberi Tanggapan Dengan Santun

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) diperkenalkan oleh guru besar psikologi dari Ohio State University, SQ3R *is a reading comprehension method named for its five steps: survey, question, read, recite, and review* ‘SQ3R adalah nama metode membaca komprehensif yang terdiri dari lima langkah: survei, tanya, baca, katakan, dan ulangi. Kelima langkah tersebut merupakan langkah membaca yang sistematis dan dijalankan secara berurutan. Metode SQ3R sebagai proses membaca yang terdiri dari lima langkah tahap kegiatan, yakni melakukan survei, membuat pertanyaan tentang isi bacaan, membaca keseluruhan isi bacaan, menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri, meninjau kembali isi dari bacaan (Soedarso 2004: 59).

Dari pernyataan Robinson di atas, dapat dipahami bahwa SQ3R merupakan bahwa metode SQ3R adalah sebuah cara membaca agar efektif dan efisien dengan menggunakan lima langkah, yakni survei, tanya, baca, katakan, dan ulangi. Kelima langkah tersebut merupakan langkah membaca yang sistematis dan dijalankan secara berurutan. Metode SQ3R sebagai proses membaca yang terdiri dari lima langkah tahap kegiatan, yakni melakukan survei, membuat pertanyaan tentang isi bacaan, membaca keseluruhan isi bacaan, menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri, meninjau kembali isi dari bacaan (Soedarso 2004: 59).

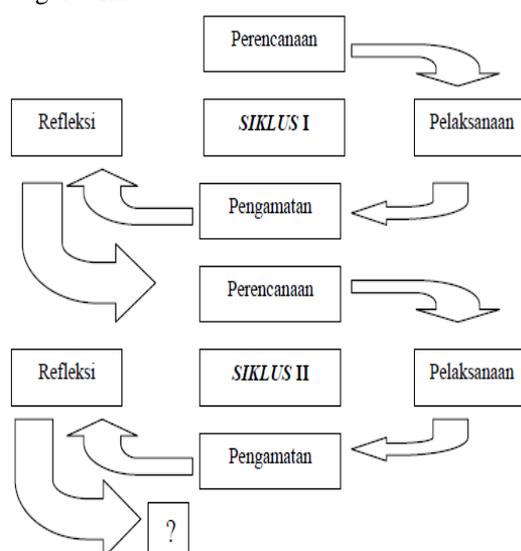
Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Materi Teks Tanggapan di IX-H SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 36 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas (Depdiknas, 2003). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam membahas masalah teknik penelitian, terdapat beberapa teknik dan penggunaan salah satu atau beberapa teknik sekaligus dalam sebuah penelitian juga dapat dimungkinkan. Satu hal yang perlu benar-benar dipahami bahwa hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain akan berbeda meskipun menggunakan tehnik yang sama. Sebagai acuan dalam memilih teknik penelitian yang akan digunakan, teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran, dan studi dokumenter (Nawawi,2007)

Dari beberapa teknik tersebut, selanjutnya dalam penelitian digunakan teknik komunikasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan secara langsung dan tidak langsung atau dengan menggunakan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan pengumpulan data. Prosedur penilaian tindakan kelas yang dilakukan dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus I, apabila belum berhasil atau mencapai persentase yang ditentukan maka tahap selanjutnya adalah mengulang perencanaan, tindakan, pengamatan pada siklus II. Tahap prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi Penelitian dilakukan di SMPN 36 Bandung yang beralamat di Jl. Caringin – Kota Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2019. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2018. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab IV Memberi Tanggapan dengan Santun. Subjek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan

penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IX-H SMPN 36 Bandung yang berjumlah 35 Siswa pada tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan dari hasil observasi kemampuan membaca siswa masih rendah, antusias belajar masih rendah, daya imajinasi dan kreativitas siswa rendah dan siswa kurang fokus dalam melakukan pembelajaran. Objek dalam penelitian ini adalah menyertakan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Bab IV Memberi Tanggapan dengan Santun di kelas IX-H SMPN 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Data Aktivitas Guru dan Siswa menggunakan Metode SQ3R diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skore Maksimal}}$$

Skore rata-rata Aktivitas Guru dan Siswa sebagai berikut :

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Skore	Kategori
26 – 40	Kurang Sekali
41 – 55	Kurang
56 – 70	Cukup
71 – 85	Baik
86 - 100	Baik Sekali

Aktivitas Guru dan Siswa selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali

Data nilai Pengetahuan dan Keterampilan siswa diperoleh dari hasil ulangan Harian dan praktek yang dilakukan oleh guru. Dengan kriteria nilai di atas KKM yang telah di tentukan oleh sekolah, yaitu 75

Tabel 3. Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

No	Nilai	Kriteria
1	Nilai di atas KKM (75)	Lulus
2	Nilai sama KKM (75)	Lulus
3	Nilai di bawah KKM (75)	Remedial

Pengetahuan atau keterampilan siswa dikatakan keberhasilan jika memiliki nilai minimal KKM yaitu nilai 75 dan 75% dari siswa memiliki nilai di sama atau di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I hingga siklus II pada bulan November 2018, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun deskripsi hasil PTK dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ3R pada pertemuan 1 mendapatkan skore rata-rata 72 dengan kategori cukup, pertemuan 2 mendapatkan skore rata-rata 76 dengan kategori cukup, pertemuan 3 mendapatkan skore rata-rata 78 dengan kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa proses pembelajaran yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya guru belum optimal dalam mengarahkan siswa untuk membaca secara teliti, Guru belum optimal dalam mengarahkan siswa untuk menemukan kalimat utama, menjawab pertanyaan, membuat catatan atau ringkasan.

Aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan skore rata-rata 72 dengan kategori cukup, pertemuan 2 mendapatkan skore rata-rata 74 dengan kategori cukup, pertemuan 3 mendapatkan skore rata-rata 76 dengan kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa proses pembelajaran yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya, aktivitas siswa belum terlihat saat pembelajaran, aktivitas siswa belum terlihat pada saat melakukan survey terhadap bacaan, aktivitas siswa belum terlihat pada saat mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan. Nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa belum memenuhi ketentuan 75% nilai ketuntasan KKM 75, dimana hasil nilai pengetahuan KD 3.7 Pertemuan 1 hanya 26 siswa lulus KKM yaitu sebesar 74,29% dan KD 4.7 Pertemuan 2 dan 3 juga 26 siswa lulus KKM yaitu sebesar 74,29%

Pembelajaran menggunakan metode SQ3R Siklus II pada pertemuan 4 mendapatkan skor 82 dengan kategori Baik, pertemuan 5 mendapatkan skor rata-rata 84 dengan kategori Baik, pertemuan 3 mendapatkan skor rata-rata 88 dengan kategori Baik, dan pertemuan 4 mendapatkan skor rata-rata 88 dengan kategori Baik. aktivitas siswa pada pertemuan 4 mendapatkan skor rata-rata 82 dengan kategori Baik, pertemuan 5 mendapatkan skor rata-rata 86 dengan kategori Baik, pertemuan 6 mendapatkan skor rata-rata 90 dengan kategori Baik, dan pertemuan 7 mendapatkan skor rata-rata 94 dengan kategori Amat Baik. nilai tes pengetahuan dan keterampilan teks tanggapan yang diperoleh siswa sudah memenuhi ketentuan 75% nilai ketuntasan KKM 75. Hal ini terlihat dari hasil nilai pengetahuan KD 3.8 pertemuan 4/5 dimana ada 31 siswa lulus KKM yaitu sebesar 88,57%, dan hasil nilai keterampilan KD 4.8 pertemuan 6/7 dimana ada 33 siswa lulus KKM yaitu sebesar 94,29% .

Pelaksanaan siklus I ternyata berhasil mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa jika dibandingkan dengan pra siklus, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

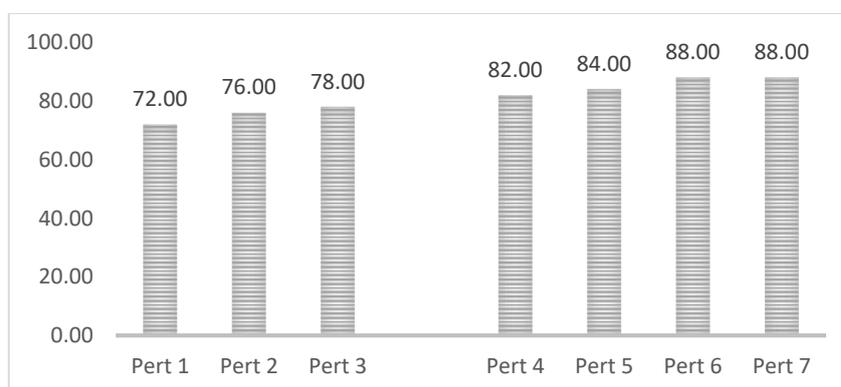
Tabel 4. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Teks tanggapan Siklus I dibandingkan dengan Pra Siklus

No	Indikator	Pengetahuan			Keterampilan		
		Pra siklus	Siklus I	Peningkatan	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Nilai Rata-Rata	75,56	77,26	1,69	76,75	79,10	2,35
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	24	26	2	25	26	1
3	Prosentase	68,57%	74,29%	5,71%	71,43%	74,29%	2,86%

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R di setiap pembelajaran mampu meningkatkan nilai rata rata pengetahuan siswa sebesar 1,69 dari nilai rata rata pra siklus 75,56 menjadi 77,26 dan meningkatkan nilai rata rata keterampilan siswa sebesar 2,35 nilai rata rata pra siklus 76.75 menjadi 79.10 pada siklus I. Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R mampu memberikan gambaran nyata akan apa yang harus dilakukan siswa pada saat belajar khususnya saat membaca pemahaman teks tanggapan dilaksanakan. Setiap langkah pembelajaran dan praktek menjadi lebih jelas dan terarah. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus tes pengetahuan , terdapat kenaikan sebesar 5,71% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 68,57% menjadi 74,29 % dan tes keterampilan mengalami kenaikan sebesar 2,86% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 71,43% menjadi 74,29 % pada siklus I. Meskipun prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus I belum tercapai , tetapi dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode SQ3R ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta ketuntasan belajar siswa di kelas IX-H

Pada pelaksanaan siklus II ternyata mampu meningkatkan aktivitas guru dalam menggunakan metode SQ3R dibandingkan dengan siklus I, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini



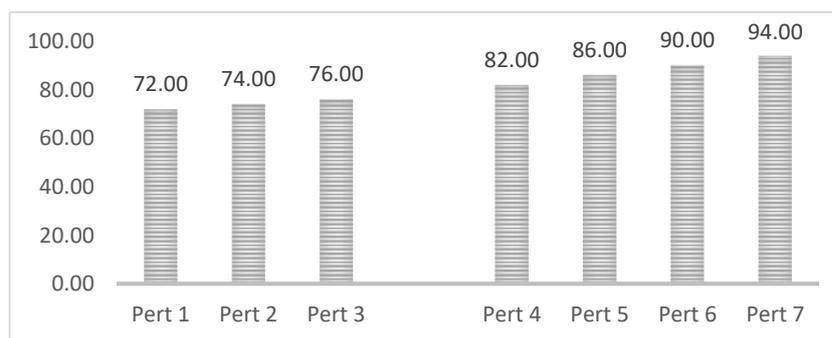
Sumber : Pengolahan Data PTK

Gambar 2

Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I s.d Pertemuan 7 Siklus II

Dari gambar di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R mampu meningkatkan rata rata nilai aktivitas guru sebesar 16,00 dari nilai Siklus I pertemuan 1 72,00 dengan kriteria cukup menjadi 88,00 pada siklus II pertemuan 7 dengan kriteria Baik.

Begitu juga dengan aktivitas siswa, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II jika dibandingkan siklus I, hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Sumber : Pengolahan Data PTK

Gambar 3

Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I s.d Pertemuan 7 Siklus II

Dari gambar di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R mampu meningkatkan rata rata nilai aktivitas siswa sebesar 22.00 dari nilai Siklus I pertemuan 1 72.00 dengan kriteria cukup menjadi 94.00 pada siklus II pertemuan 7 dengan kriteria Amat Baik.

Tabel 5. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Teks tanggapan Siklus II dibandingkan dengan Siklus I

No	Indikator	Pengetahuan			Keterampilan		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Rata-Rata	77,26	80,26	3,00	79,10	82,10	3,00
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	26	31	5	26	33	7
3	Prosentase	74,29%	88,57%	14,29%	74,29%	94,29%	20,00%

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R di setiap pembelajaran mampu meningkatkan nilai rata rata pengetahuan siswa sebesar 3,00 dari nilai rata rata siklus I 77,26 menjadi 80,26 pada siklus II dan meningkatkan nilai rata rata keterampilan siswa sebesar 3,00 nilai rata rata siklus I 79,10 menjadi 82,10 pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R mampu memberikan gambaran nyata akan apa yang harus dilakukan siswa pada saat belajar khususnya saat membaca pemahaman teks tanggapan dilaksanakan. Setiap langkah pembelajaran dan praktek menjadi lebih jelas dan terarah. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus tes pengetahuan, terdapat kenaikan sebesar 14,29% dari Jumlah siswa yang lulus siklus I 74,29% menjadi 88,57% pada siklus II dan tes keterampilan mengalami kenaikan sebesar 20,00% dari Jumlah siswa yang lulus siklus I 74,29% menjadi 94,29% pada siklus II.

Rata Rata Nilai Pengetahuan dan Keterampilan serta prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus II sudah dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan, dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode SQ3R ternyata mampu meningkatkan Hasil Belajar Siswa teks tanggapan siswa serta ketuntasan belajar siswa di kelas IX-H

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah hipotesis yang diajukan yaitu: " Jika pembelajaran dilakukan dengan menyertakan metode SQ3R, maka proses pembelajaran pada Bab 4 Memberi Tanggapan dengan Santun dilakukan dengan baik, siswa bekerja lebih focus, mandiri, sistematis dan terukur, maka kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar teks tanggapan siswa menjadi baik" dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan tuntutan indikator kinerja yaitu karena terbukti bahwa kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode SQ3R, meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Dari uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berkaitan dengan penelitian sebagai berikut: (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media metode SQ3R dapat kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar teks tanggapan , aktivitas guru dan aktivitas pada siswa kelas IX-H SMPN 36 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. (2) Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari meningkatnya: (a)Nilai prosentase Jumlah siswa yang lulus, terdapat kenaikan sebesar 14,29% dari Jumlah siswa yang lulus siklus I 74,29% menjadi 88,57% pada siklus II dan tes keterampilan mengalami kenaikan sebesar 20,00% dari Jumlah siswa yang lulus siklus I 74,29% menjadi 94,29 % pada siklus II.(b) Aktivitas siswa dari yang awalnya menjadi keluhan semua guru dari kriteria cukup pada siklus I dan menjadi kriteria Amat Baik pada siklus II. (c) Aktivitas Guru dari yang awalnya kriteria cukup pada siklus I dan menjadi kriteria Baik pada siklus II

Saran : Kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada sekolah-sekolah lain yang juga mengalami masalah pada hasil belajar siswa dapat mencoba pembelajaran ini. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan lancar/efisien waktu. Perlu ditingkatkan bahwa rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan aktivitas sangat penting. Peringkat siswa perlu ditampilkan agar semangat siswa menjadi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2009). Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015), Teori Belajar Dan Pembelajaran,Jakarta, Ar-Ruzz Media
- Bakar A Rosdiana. (2009). Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta : Rajawali Pers
- Endang Mulyatiningsih. (2011). Model Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah & Nurdin Mohamad. (2012). Pembelajaran dengan Penekatan Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta : Bumi Aksara
- Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Janawi. (2013). Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak
- Khadijah. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Medan: Cita Pustaka Media
- Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Nasution S. (2012). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Nglimun & Noor Alfulaiala. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Nurmawati. (2014). Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum (2013). Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Soedarso. (2004). Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Somadayo, Samsu. (2013). Penelitian Tindakan Kelas PTK. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukirno. (2009). Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif. Purworejo: UMP Press.
- Sulistyaningsih, Lilis Siti. (2009). "Metode SQ3R". http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196012161986032-LILIS_ST._SULISTYANINGSIH/METODE__SQ3R.pdf. Diunduh 15 November (2012) pukul 21.14 WIB
- Syaiful Sagala. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa.Bandung: Angkasa Bandung
- Trianto, Agus. (2018). Buku Bahasa Indonesia Kelas IX. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud